

# Meningkatkan Ketahanan Ekonomi Masyarakat Melalui Pelatihan Kewirausahaan di Kelurahan Pangkalan Lesung

<sup>1</sup>Emrinaldi Nur DP, <sup>2\*</sup>Raja Jhuand Mulia Tambunan, <sup>3</sup>M. Anggi Pratama, <sup>4</sup>Chanti Anjelica Pratami, <sup>5</sup>Yolanda Eka Putri, <sup>6</sup>Widya Kurnia Putri, <sup>5</sup>Aza Damira, <sup>5</sup>Indri Fustina Lestari, <sup>5</sup>Esa Nikmatul Huda, <sup>3</sup>Gootman Simamora, <sup>3</sup>Mansi Santa Lusiana Sitompul

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau <sup>2</sup>Fakultas Pertanian, Universitas Riau

<sup>3</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau <sup>4</sup>Fakultas Teknik, Universitas Riau

<sup>5</sup>Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau <sup>6</sup>Fakultas Keperawatan, Universitas Riau

\*Email: [pangkalanlesung67@gmail.com](mailto:pangkalanlesung67@gmail.com)

## Article history

Received : 14/9/2022

Revised : 14/10/2022

Accepted : 14/10/2022

Published: 16/10/2022

## Abstrak

Indonesia merupakan negara berkembang yang mengalami penurunan ketahanan ekonomi akibat meningkatnya jumlah tenaga kerja namun tidak diiringi oleh penambahan lapangan kerja. Salah satu upaya dalam mencegah hal itu yaitu dengan melakukan pelatihan, penyuluhan, dan pendampingan dalam berwirausaha terkhususnya daerah Pangkalan Lesung. Pangkalan lesung merupakan daerah yang memiliki potensi objek wisata dan sumber daya alam yang tinggi. Tujuan dilakukan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan ketahanan ekonomi dengan pelatihan kewirausahaan. Metode yang digunakan yaitu survei, sosialisasi, dan pelatihan. Hasil yang diperoleh yaitu masyarakat antusias dalam mengikuti kegiatan yang dilakukan dan keinginan masyarakat untuk membuka usaha atau berwirausaha sangat tinggi.

**Kata kunci:** Kewirausahaan, Ketahanan Ekonomi, Pelatihan

---

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara berkembang, di setiap tahunnya jumlah angka kemiskinan dan penganggurannya meningkat terutama di masa Pandemi Covid-19 yang membuat banyak para pekerja dipecah sehingga ketahanan ekonomi menurun. Menurut Indayani dan Hartono (2020), permasalahan negara Indonesia yang merupakan negara berkembang yaitu angka pengangguran yang sangat tinggi. Hal tersebut disebabkan oleh meningkatnya jumlah tenaga kerja namun tidak diiringi oleh penambahan lapangan kerja. Salah satu upaya dalam meningkatkan ekonomi dan mengurangi angka pengangguran yang tinggi yaitu dengan melakukan pemberdayaan, pelatihan, dan pendampingan dalam berwirausaha terhadap masyarakat (Azizah et al., 2022).

Kewirausahaan adalah sebuah proses yang dilakukan untuk menciptakan nilai tambah atas barang dan jasa (Saragih, 2017). Kewirausahaan merupakan salah satu hal terpenting untuk mewujudkan suatu pembangunan ekonomi dan dapat meningkatkan ketahanan ekonomi. Kegiatan berwirausaha dilakukan dengan pelatihan dan pendampingan agar masyarakat dapat mengeluarkan potensi diri dan dapat memanfaatkan sumber daya alam sekitar dan teknologi masa kini (Azizah et al., 2022). Kegiatan pengabdian masyarakat dalam hal pelatihan dan pendampingan berwirausaha dilakukan di Kelurahan Pangkalan Lesung.

Kelurahan Pangkalan Lesung merupakan salah satu daerah yang ada di Kabupaten Pelalawan, Provinsi Riau, Sumatera Utara. Pangkalan lesung memiliki potensi wisata dan sumber daya alam yang tinggi. Kelurahan Pangkalan Lesung memiliki potensi wisata alam berupa tempat pemandian air panas yang dapat menjadi salah satu destinasi wisata bagi masyarakat. Pemandian air panas di pangkalan lesung ini mampu menyembuhkan berbagai penyakit kulit seperti gatal-

gatal, kurap dan juga bisa menyembuhkan rematik dan pegal-pegal. Selain itu Kelurahan Pangkalan Lesung juga kaya akan sumber daya alam baik pertanian dan perikanan seperti singkong, toga, timun, dan ikan patin (Warningsih, 2019).

Potensi wisata pemandian air panas dan sumber daya alam yang tinggi dapat mempengaruhi keadaan masyarakat Kelurahan Pangkalan Lesung terutama sektor ekonomi. Pelatihan, pengembangan, dan pendampingan dalam berwirausaha dan mengelola sumber daya alam ini perlu dilakukan agar dapat menambah pengetahuan dalam memperoleh mata pencaharian alternatif. Pengembangan sumber daya alam menjadi produk dengan nilai ekonomis lebih tinggi diharapkan dapat menjadi makanan jajanan dan souvenir di tempat wisata pemandian air panas Pangkalan Lesung dan dapat meningkatkan daya kunjung wisatawan sehingga akan menambah penghasilan dan meningkatkan ketahanan ekonomi masyarakat.

## **METODE**

Metode penerapan yang dilakukan meliputi survei, persiapan program, penyuluhan, dan sosialisasi. Pelatihan kewirausahaan dilakukan untuk meningkatkan potensi alam dan wisata sehingga dapat meningkatkan ketahanan ekonomi di Kelurahan Pangkalan Lesung.

### **1. Survei**

Survei yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui potensi wisata pemandian air panas dan sumber daya alam di Kelurahan Pangkalan Lesung. Survei dilakukan dengan cara pengamatan wisata pemandian air panas, mengamati wirausaha di Kelurahan Pangkalan Lesung dan bertanya kepada masyarakat sekitar tentang produk pertanian khas daerah tersebut.

### **2. Persiapan Program**

Persiapan awal yang dilakukan antara lain mempersiapkan alat dan bahan yang berkaitan dengan kegiatan tersebut meliputi alat dan bahan pembuatan kue bolu tape dan kerajinan lidi. Mahasiswa juga melakukan cek lokasi dan kondisi sekitar objek wisata pemandian air panas. Selain itu mahasiswa kukerta juga melaksanakan sosialisasi program kepada masyarakat dan membuat jadwal temu untuk melakukan kegiatan sosialisasi.

### **3. Penyuluhan**

Penyuluhan kegiatan ini dimulai dengan pembukaan dan kata sambutan oleh ketua tim penggerak PKK Kelurahan Pangkalan Lesung kemudian dilakukan penyampaian materi pengabdian oleh ketua tim kukerta Universitas Riau yang meliputi kewirausahaan, potensi alam, potensi wisata, penguatan dan pengembangan pangan, cara pengolahan, pengemasan, strategi pemasaran, dan lain-lain. Selanjutnya dilakukan praktek secara langsung untuk pembuatan kue bolu tape dan kerajinan lidi. Kegiatan dilanjutkan dengan cek lokasi dan pembersihan sekitar objek wisata.

#### **Pembuatan Kue Bolu Tape**

Kue bolu adalah kue berbahan dasar utama tepung terigu dengan bahan tambahan lainnya berupa telur, gula pasir, dan bahan pelembut (Datunsolang, 2018). Bahan yang digunakan yaitu tepung terigu, tape singkong, telur, gula, SKM, dan susu bubuk. Adapun cara pembuatan yaitu 1) Blender tape dan SKM hingga halus, 2) Mixer tepung terigu, gula, telur, dan emulsifier selama 8-10 menit, 3) Masukkan tape dan bahan kering secara

bergantian, 4) Tuangkan adonan ke loyang dan oven 170o selama kurang lebih 50 menit, 5) Keluarkan dari loyang dan dinginkan.

#### **Kerajinan Lidi**

Kegiatan ini merupakan suatu usaha anyaman lidi yang dapat menjadi mitra untuk berkarya serta berdampak pada pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga. Perlakuan untuk anyaman lidi adalah lidi yang telah dipisahkan dari daun tidak bisa menunggu lama untuk produksi, lidi yang kehilangan kadar air alami akan sulit untuk dianyam karena telah mengeras. Pekerjaan atau produksi lidi dengan mulai dari bahan baku hingga menjadi anyaman dikerjakan berurutan dalam satu waktu (Herlina, 2018). Kerajinan dilakukan dengan cara anyaman lidi, contoh produk kerajinan yaitu piring lidi, guci lidi, tas lidi, dan lain-lain.

#### **Pembersihan sekitar Lokasi Pemandian Air Panas**

Kegiatan dilakukan dengan pembersihan lokasi sekitar pemandian air panas dari rumput, sampah, dan kotoran lainnya. Kegiatan dilakukan secara gotong royong dimana selain untuk membersihkan lokasi wisata juga untuk meningkatkan keakraban para masyarakat dan menjaga tradisi. Mahasiswa Kukerta juga membuat poster dan tiang petunjuk mengenai pemandian air panas untuk memberikan informasi kepada para wisatawan yang akan datang dan memberikan penyuluhan terhadap masyarakat tentang kebersihan lingkungan untuk menjaga kenyamanan para wisatawan. Kualitas kebersihan yang nyaman diharapkan dapat meningkatkan jumlah dan minat wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata tersebut. Kualitas kebersihan sangat berperan penting dalam menciptakan suasana lingkungan, daya tarik wisata yang nyaman dan dapat dinikmati wisatawan (Violina, 2016).

#### **4. Sosialisasi**

Mahasiswa melakukan sosialisasi kepada masyarakat Kelurahan Pangkalan Lesung. Sosialisasi bertujuan untuk memberikan informasi tentang potensi wisata pemandian air panas dan potensi sumber daya alam di Kelurahan Pangkalan Lesung sehingga dapat mengajak dan memotivasi masyarakat dalam berwirausaha. Kegiatan dilakukan dengan menerapkan praktek teknologi pengolahan dengan pembuatan kue bolu tape dan kerajinan lidi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dimulai dengan survei lokasi terhadap bentuk kewirausahaan di Kelurahan Pangkalan Lesung. Berdasarkan survei yang telah dilaksanakan Kelurahan Pangkalan Lesung cukup terkenal dengan potensi wisata pemandian air panas dan potensi sumber daya alamnya seperti singkong, toga, dan ikan patin. Tapi dalam usaha-usaha di sekitar Kelurahan Pangkalan Lesung belum banyak ditemukan bentuk olahan turunan dari produk tersebut, oleh karena itu tim kukerta melakukan kegiatan pelatihan kewirausahaan untuk meningkatkan ketahanan ekonomi masyarakat meliputi pembuatan kue bolu tape, pembuatan kerajinan lidi, dan pembersihan lokasi pemandian air panas.



Gambar 1 Kantor Lurah Pangkalan Lesung

### **Pembuatan kue bolu tape**

Pembuatan kue bolu tape ini dilakukan di Kelurahan Pangkalan Lesung bersama masyarakat terkhususnya bersama ibuk-ibuk pangkalan lesung. Pembuatan kue bolu dilakukan dengan cara pencampuran tepung terigu, gula, telur, SKM dan di mixer hingga rata. Setelah adonan tercampur rata masukkan tape ubi yang telah dihaluskan sebelumnya dan dimixer kembali. Penambahan tape ubi ini dilakukan karena memiliki rasa dan aroma yang khas sehingga dapat meningkatkan rasa. Selain itu tape ini juga memberikan tekstur yang baik terhadap kue bolu (Ayu et al., 2020).



Gambar 2 Adonan Kue

Adonan yang telah rata kemudian dituangkan pada cetakan yang telah disediakan kemudian diovenkan dengan suhu 170°C selama kurang lebih 50 menit. Setelah kue bolu tape tersebut matang di kerluarkan dari oven dan didinginkan. Kue bolu tape tersebut kemudian dapat diberi taburan untuk meningkatkan minat konsumen dan dapat dilanjutkan proses pengemasan untuk penjualan. Kue bolu tape memiliki rasa dan tekstur yang khas dan memiliki banyak manfaat bagi tubuh seperti baik untuk pencernaan, mengontrol tekanan darah, mencegah anemia, dan memelihara otot dan saraf (Ayu et al., 2020).



Gambar 3 Kue Bolu Tape

### **Kerajinan Lidi**

Kerajinan lidi merupakan usaha anyaman yang dapat dilakukan untuk meningkatkan nilai ekonomisnya. Salah satu contoh Kerajinan lidi yang peminatnya tinggi yaitu piring lidi. Piring lidi ini tinggi peminat karena keunggulan yang dimilikinya dibandingkan dengan piring *styrofoam* yaitu tekstur pelepahnya yang sangat unik, warna coklat yang estetik, bila dicium akan terendus aroma alam hutan tropis, bentuknya pun lebih tebal dari *styrofoam*. Selain itu tak kalah penting adalah kerajinan piring ini aman dan sehat terbuat dari bahan alami dan pengawet alami yang dapat digunakan berulang kali (Dumaria *et al.*, 2021).

Kerajinan lidi ini dilakukan bersama masyarakat Pangkalan Lesung. Dengan memanfaatkan bahan alam yaitu lidi maka diharapkan nantinya juga akan membuat keragaman produk dan dapat meningkatkan nilai ekonomis dan mempertahankan ketahanan ekonomi. Kerajinan lidi yang dibuat pada kegiatan ini yaitu piring lidi.



Gambar 4 Kerajinan Lidi

### **Pembersihan sekitar Lokasi Pemandian Air Panas**

Kualitas kebersihan dan sarana yang nyaman sangat berperan penting menciptakan suasana lingkungan yang dapat menarik wisatawan, oleh karena itu diperlukan kerjasama antara masyarakat dan pemerintah dalam menjaga kebersihan lingkungan sekitar terkhusus objek wisata agar wisatawan yang berkunjung dapat betah dan jumlah wisatawan semakin meningkat (Violina, 2016).



Pembersihan sekitar lokasi pemandian air panas dilakukan bersama masyarakat dengan gotong royong. Selain untuk membersihkan daerah objek wisata, kegiatan juga bertujuan untuk mempererat hubungan antara masyarakat dan menjaga tradisi. Kegiatan juga dilanjutkan dengan pembuatan poster dan tiang petunjuk untuk memberikan informasi mengenai lokasi pemandian air panas kepada para wisatawan yang akan datang agar para wisatawan dapat lebih nyaman.



Gambar 5 Membersihkan Lingkungan Sekitar Objek Wisata

### Sosialisasi

Sosialisasi dilakukan kepada masyarakat Pangkalan Lesung yang disampaikan oleh tim kukerta. Dalam kesempatan ini tim mahasiswa kukerta memberikan informasi mengenai berwirausaha dalam meningkatkan ketahanan ekonomi. Mahasiswa kukerta menjelaskan mengenai potensi objek wisata dan sumber daya alam yang dapat saling dihubungkan untuk meningkatkan potensi daerah terutama dalam ekonomi, dengan pengembangan makanan seperti kue bolu tape dapat sebagai makanan jajanan selagi mengunjungi objek wisata pemandian air panas. Selain itu, masyarakat juga dapat membuat produk souvenir dari lidi seperti piring lidi. Pelatihan dan pendampingan yang dilakukan diharapkan dapat meningkatkan ekonomi daerah, menambah penghasilan dan lapangan kerja, dan meningkatkan ketahanan ekonomi. Dalam sosialisasi ini tim mahasiswa kukerta juga memberikan sampel kue bolu tape hasil percobaan yang telah dilakukan dan piring lidi kepada masyarakat.



Gambar 6 Sosialisasi Pembuatan Kue Bolu Tape

Kegiatan sosialisasi ini berjalan dengan lancar dan masyarakat antusias dalam menerima informasi tersebut. Kegiatan sosialisasi ini dilakukan bersamaan dengan pembuatan kue bolu tape dan pembuatan kerajinan tangan berupa piring lidi. Kegiatan diakhiri dengan foto bersama mahasiswa kukerta dengan masyarakat sekitar. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan wawasan atau informasi baru kepada masyarakat mengenai potensi objek wisata dan sumber daya alam sehingga dapat meningkatkan ketahanan ekonomi.



Gambar 7 Pelatihan dan Sosialisasi

## KESIMPULAN

Kegiatan-kegiatan dalam meningkatkan ketahanan ekonomi telah dilakukan di Pangkalan Lesung. Kegiatan-kegiatan meliputi pembuatan kue bolu tape, pembuatan kerajinan tangan berupa piring lidi, membersihkan objek wisata pemandian air panas, dan sosialisasi wirausaha. Secara umum ketertarikan masyarakat terhadap kegiatan ini sangatlah besar. Setelah disampaikan sosialisasi dan praktek secara langsung mengenai potensi objek wisata dan sumber daya alam, menambah semangat para masyarakat untuk melakukannya sendiri. Dilihat dari keikutsertaan masyarakat terhadap pelatihan ini, maka dapat dikatakan bahwa keinginan masyarakat untuk membuka usaha atau berwirausaha sangat tinggi. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan ekonomi daerah dan ketahanan ekonomi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, H. S. Hintano, A dan Priyo, V.B. 2020. Pengaruh penambahan tape singkong terhadap karakteristik fisik es krim sawi sendok. *Jurnal Teknologi Pangan*. 4(1) : 42-47.
- Azizah, W. et al. 2022. Peningkatan ketahanan ekonomi keluarga melalui pemberdayaan ibu rumah tangga dalam pemasaran dan olahan kerupuk kulit ikan di kampung bugis. *Jurnal Pengabdian Nusantara*. 6(3) : 806-816.
- Datunsolang, I. 2018. Pembuatan bolu dengan substitusi tepung pisang goroha. *Jurnal Teknologi Pertanian*. 1(1) : 19-28.
- Dumaria. et al. 2021 Pemanfaatan limbah lidi kelapa sawit menjadi inovasi kerajinan bernilai jual. *Seminar Nasional*. 1(1) : 351-355.
- Herlina, E. et al. 2018. Peningkatan produktifitas kerajinan lidi berbasis pendampingan desain dan pemasaran online. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 8(1) : 25-39

- Indayani, S dan Hartono, B. 2020. Analisis pengangguran dan pertumbuhan ekonomi sebagai akibat pandemi covid-19. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen Akademi Bina Sarana Informatika*. 18(2) : 201-208.
- Saragih, R. 2017. Membangun usaha kreatif, inovatif dan bermanfaat melalui penerapan kewirausahaan sosial. *Jurnal Kewirausahaan*. 3(2) : 26-34.
- Violina, S dan Bagus, I.S. 2016. Kualitas kebersihan lingkungan sebagai penunjang daya tarik wisata pantai sanur kaja. *Jurnal Destinasi Pariwisata*. 4(1) : 20-25.
- Warningsih, T. *et al.* 2019. Pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan nilai tambah hasil perikanan di Kelurahan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan. *Seminar Nasional Pemberdayaan Masyarakat* 1(1) : 555-563